

PENDAMPINGAN ANALISIS SITUASI DAERAH TINGGI STUNTING

Siti Ngaisah¹, Nurochim²

¹Departement Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial,

²Program Studi Manajemen Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

¹sitingaisahcic@gmail.com, ²nurochim@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Membangun sumber daya manusia yang berkualitas melalui sektor kunci yakni pendidikan dan kesehatan. Dalam sektor kesehatan aspek yang perlu menanggulangi *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh kembang. Hal tersebut berdampak pada perkembangan kognitif dan psikomotor, olahraga, perkembangan ilmu pengetahuan. Permasalahan *stunting* perlu diselesaikan dengan aksi konvergensi. Namun demikian aksi konvergensi belum dipahami secara mendalam oleh masing-masing pemangku kebijakan. Oleh karena itu penting dilaksanakan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan kepada para pemangku kebijakan terkait dengan aksi penanggulangan *stunting*. Dengan pendampingan tersebut masing-masing pemangku kebijakan memiliki pemahaman tentang aksi konvergensi penanggulangan *stunting*. Pemahaman tersebut berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

Kata Kunci: *Pendampingan, Aksi Konvergensi, Penanggulangan, stunting.*

Abstract: *Building quality human resources through key sectors namely education and health. In the health sector aspects that need to tackle stunting. Stunting is a condition of growth and failure. This has an impact on cognitive and psychomotor development, sports, scientific development. Stunting problems need to be solved by convergence. However, convergence actions have not yet been understood in depth by each of the stakeholders. Therefore it is important to carry out community service in the form of assistance to the stakeholders related to stunting measures. With this assistance, each stakeholder has an understanding of the stunting convergence action. The understanding is in the form of program planning, implementation, and evaluation.*

Keywords: *Assistance, Convergence Action, Countermeasures, stunting.*

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun demikian belum semua sektor kesehatan berkualitas baik, salah satunya adalah permasalahan mengenai *stunting*. *Stunting* merupakan kondisi seseorang yang memiliki tinggi badan lebih rendah dibandingkan dengan sekelompok orang pada usianya [1]. Sebagai contoh anak yang usia 5 tahun seharusnya memiliki tinggi badan 87 cm, namun ada beberapa anak yang tinggi badannya 60cm.

Dampak dari *stunting* adalah kognitif dan psikomotorik terhambat, sulit menguasai ilmu pengetahuan dan berprestasi dalam olahraga, lebih mudah terserang penyakit degeneratif, dan sumber daya manusia yang berkualitas rendah. [2]

Stunting dapat dicegah melalui makanan bergizi ibu hamil, ASI, dan MPASI, akses air bersih, dan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita di posyandu. Tata laku tersebut seharusnya diterapkan di kehidupan masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan.

Pencegahan stunting tersebut penting dilaksanakan dengan aksi konvergensi. Aksi konvergensi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah stunting, dengan berkoordinasi lintas sektor. Yang pada awalnya terdapat persepsi bahwa *stunting* merupakan permasalahan yang diselesaikan oleh kementerian agama saja, namun ternyata menjadi tanggung jawab bersama lintas sektor. Berikut ini adalah *stunting* dalam rancangan tujuan global dan nasional Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dr. Kirana Pritasari, MQIH selaku direktur jenderal kesehatan masyarakat di Bogor.



Gambar 1. *Stunting* dalam rancangan global-nasional

Direktorat kesehatan masyarakat memaparkan bahwa segala bentuk malnutrisi dan *stunting* pada balita harus berakhir, termasuk *stunting* di Indonesia harus turun minimal di angka 28%. Direktur Kesehatan Masyarakat menyambung, bahwa penanganan *stunting* merupakan kegiatan multisektor. Sebagaimana yang tertera dalam gambar berikut ini:



Gambar 2. Konvergensi Multi Sektor Penanggulangan *Stunting*

Namun demikian belum semua memahami bagaimana dan apa pentingnya multi sektor dalam penanggulangan *stunting*. Sebab dalam aksi multi sektor, semua pemangku kebijakan wajib memahami apa dan bagaimana peran masing-masing. Selain itu masing-masing pemangku

kebijakan wajib memiliki pemahaman dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga program-program tersebut tepat sasaran. Oleh karena itu pendampingan kepada masing-masing pemangku kebijakan penting untuk dilaksanakan.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan dilaksanakan salah satunya mengenai penanggulangan diare. Dengan adanya penyuluhan mengenai diare, hasilnya masyarakat selalu waspada dengan kejadian diare pada balita karena diare merupakan bukan kasus yang bisa diremehkan dan bagi tenaga kesehatan agar selalu memberikan edukasi tentang penyakit-penyakit yang sering terjadi pada anak-anak agar tidak terjadi bahaya dan komplikasi [3].

Pendampingan kepada masyarakat menjadi hal yang sangat penting agar masyarakat memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh sebuah masyarakat. Berbagai potensi tersebut salah satunya adalah potensi ekonomi. Sebagaimana pengabdian yang tentang potensi makanan tempe. Pendampingan yang dilaksanakan berupa (1) inovasi produk; (2) promosi media online dengan YouTube dan Instagram; (3) pengurusan Perizinan Industri Rumah Tangga (P-IRT); (4) Kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi. Sehingga hasil akhir yang didapatkan adalah terjadi peningkatan penjualan dan produk “Keripik Enye” menjadi dikenal sebagai produk lokal khas Waluran [4].

Potensi lainnya yang muncul dari pengabdian masyarakat adalah meningkatnya potensi pengetahuan masyarakat, meningkatkan kesalehan sosial dan spiritual masyarakat. Sebagaimana pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk inovasi taman bacaan. Tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian tersebut adalah pertama yang dilakukan melaksanakan rapat koordinasi dan survey lokasi pengabdian. Tahap kedua pelaksanaan program pengabdian pengadaan perlengkapan untuk pembuatan taman bacaan. Tahap ketiga pelaksanaan pembuatan taman bacaan. Tahap keempat evaluasi dan monitoring program taman bacaan. Berdasarkan hasil kegiatan ini terlihat meningkatnya daya baca serta antusias siswa PAUD dan masyarakat sekitar PAUD [5].

Pengabdian berbasis lingkungan juga merupakan hal yang sangat bermanfaat. Pengabdian berbasis lingkungan berguna untuk memberikan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya “berkawan” dengan lingkungan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas peningkatan pemahaman adalah metode ceramah yakni untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang hidroponik dan bank sampah disertai dengan sesi tanya jawab; metode pembelajaran digunakan untuk alih pengetahuan atau ketrampilan dan system nilai yang dimiliki oleh nara sumber kepada anggota masyarakat [6].

C. METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan merupakan pendampingan kepada masing-masing pemangku kebijakan. Pendampingan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman

mengenai pentingnya aksi konvergensi untuk menanggulangi *stunting*. Aksi konvergensi tersebut harus memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terlebih dahulu melaksanakan observasi dan wawancara [3] mendalam terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam penanggulangan *stunting*. Kendala tersebut sesuai dengan wilayah kerja masing-masing perangkat daerah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan menghasilkan tingkat pemahaman Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menyusun program-program yang berkaitan dengan penanggulangan *stunting*. Terkait program dan perencanaan, sebagian besar OPD melaksanakan program-program penanggulangan *stunting* ini adalah program turunan dari pemerintah pusat. Dengan kata lain, program ini adalah program pemerintah pusat yang diterapkan di semua provinsi yang ada. Informasi mengenai segala sesuatunya akan program penanggulangan *stunting* ini pun diberikan oleh pemerintah pusat dengan harapan daerah kelak dapat mengikuti cara informasi tersebut. Berdasarkan informasi dari beberapa kabupaten bahwa untuk kegiatan penanggulangan *stunting* yang dilaksanakan pada saat ini informasi program berasal dari pusat, namun untuk pelaksanaan program tersebut di serahkan kepada masing-masing OPD di wilayah kerja masing-masing karena tupoksi dari setiap OPD yang berbeda-beda dan karakteristik dari setiap OPD di setiap tingkat pemerintahan yang berbeda-beda pula.

Digunakannya informasi langsung yang berasal dari pusat mengenai program penanggulangan *stunting* ini dimaksudkan agar terdapat pemahaman yang sama dalam memahami program penanggulangan *stunting* yang dilaksanakan didaerahnya masing-masing. Namun, meski sudah menerapkan informasi langsung dari pusat, ternyata dalam pelaksanaannya masih mengalami kendala dan tidak semua OPD di setiap daerah memahami secara komprehensif akan informasi pelaksanaan penanggulangan *stunting*. Sebagian besar OPD di daerah masih belum memahami akan informasi program tersebut sehingga program penanggulangan *stunting* di setiap daerahnya tidak bisa berjalan secara serempak dan terpadu karena mengingat karakteristik dari setiap daerahnya berbeda-beda pula.

Menurut para informan, informasi yang didapat secara langsung dari pusat tersebut membuat adanya satu kesamaan di semua daerah. Kesamaan tersebut adalah dengan berperan aktifnya Bappeda sebagai *leading sector* untuk menjalankan program penanggulangan *stunting* ini. Informasi yang berasal dari pusat ini memang jelas memuat Bappeda sebagai *leading sector* mengingat Bappeda merupakan instansi yang membawahi semua OPD yang ada. maka tidaklah berlebihan bila Bappeda

yang ditunjuk untuk menyampaikan informasi dari pusat tersebut kepada semua OPD di bawah nya, terutama yang terkait dengan penanggulangan stunting, baik yang bersifat sensitif maupun yang bersifat spesifik. Mengingat Bappeda merupakan *leading sector*, maka dalam hal ini Bappeda membentuk dan mengkoordinir kelompok kerja terkait penanggulangan stunting ini dimana para anggota-anggotanya merupakan OPD yang berada di bawah naungan Bappeda. Kelompok kerja tersebut bekerja disesuaikan dengan rencana aksi yang disusun bersama dan melaksanakan rencana aksi tersebut sesuai dengan kapasitas dan tupoksi dari masing-masing OPD.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pendampingan terhadap masing-masing organisasi perangkat daerah dalam melaksanakan analisis perencanaan, dapat meningkatkan pemahaman dalam menyusun kerangka kerja. Kerangka kerja yang dimaksud adalah kerangka kerja yang terencana dan sesuai dengan permasalahan yang ada. Sehingga program-program tersebut memiliki daya ungkit dalam penanggulangan *stunting*. Pengabdian selanjutnya seharusnya berupa pendampingan mengenai monitoring dan evaluasi sehingga program-program yang dilaksanakan dapat memiliki daya ungkit terhadap penanggulangan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Masyarakat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada CIC Lembaga Riset dan Konsultan Sosial yang memberikan dukungan berupa sumber daya manusia yang memiliki kemampuan penelitian kualitatif dan komunikasi dengan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldiansyah, A., Retomi, A., Ulandari, W., & Apriani, Y. (2019). Taman Bacaan Fun Library Berbasis Sains, Iptek, Imtaq Untuk Paud Islam Terpadu Mush'Ab Bin Umair. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i1.923>
- Dasman, H. (2019). Empat Dampak Stunting Bagi Anak dan Negara Indonesia. *The Conversation*, pp. 22–24.
- Griha, I., Isa, T., Setiawan, I. R., & Jhoansyah, D. (2019). Kesejahteraan Masyarakat Desa Waluran. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(1), 29–40.
- Ratnawati, M., Prihatini, M. S., & Lestari, R. H. (2019). Pemberdayaan Ibu Dalam Mengenali Diare Pada Anak Dan Cara Pencegahan Diare di Posyandu Kali Kejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(1), 7–11.
- Sandra, F., Ahmad, S., & Arinda, V. (2018). Preventing of stunting is crucial. *Warta Kermas*, 1–27.

- Setyawati, N. W., & Woelandari P.G, D. S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1080>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>